



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 1 No. 1 Mei 2017

Hal. 01 - 07

Bank-firm Relationships dan Kinerja Keuangan: Analisis pada Sektor Industri di Indonesia

Aniek Hindrayani¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
aniekhindrayani@gmail.com

Abstrak

Sesuai dengan fungsinya, bank berperan menstabilkan sistem keuangan melalui perusahaan membantu meningkatkan kinerjanya. Namun peran ini mulai berkurang sejalan dengan adanya berbagai alternatif sumber keuangan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *bank-firm relationships* terhadap kinerja perusahaan dengan sampel perusahaan non keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2016. Data laporan keuangan bersumber pada Osiris database, sedangkan data sektor industri dikelompokkan menjadi dua sektor. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui hutang perusahaan kepada bank, bank masih berperan meningkatkan kinerja yaitu *basic earnings power* pada perusahaan dalam kelompok sektor industri tertentu. Disamping itu, bank berperan meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor industri tertentu peran bank dalam membantu menyelesaikan permasalahan kesulitan keuangan perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: *bank-firm relationships, hutang bank, basic earnings power, sektor industri*

Abstract

In accordance with its function, banks responsible for stabilizing the financial system through helping the company to improve its performance. But this function began to diminish in line with the existence of various alternative sources of finance for the company. This study aims to examine bank-firm relationships on the performance of the company with a sample of non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange to 2016. Financial report data sourced from Osiris database, while industrial sector data are grouped into two. The research method used regression analysis of panel data. The results showed that through bank loans, banks help in improving the performance of the company through basic earnings power within certain industrial sector groups. In addition, banks help in increasing the company's sales growth. This suggests that in certain industrial sectors the role of banks in solving financial distress problems need to be improved.

Keywords: *bank-firm relationships, bank loans, basic earnings power, industrial sector*

PENDAHULUAN

Peran perbankan sebagai lembaga perantara keuangan semakin penting di antara semakin meningkatnya jenis lembaga perantara keuangan yang mampu membantu perusahaan dalam mengatasi kesulitan keuangan. Chen et.al (2016) menunjukkan peran bank mulai bergeser hanya pada perusahaan milik pemerintah dibandingkan dengan perusahaan swasta di Cina. Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil serupa, diantaranya bahwa bank lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan ketika perusahaan berhubungan dengan bank asing jika dibandingkan dengan bank domestik (Wijaya, 2016) serta bank berpengaruh negatif terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur (Zubir, 2016). Namun, penelitian dengan sampel yang lebih besar menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa *bank-firm relationships* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Degryse dan Ongena (2001) menemukan bahwa hubungan dengan bank dalam jumlah yang lebih sedikit dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan bagi perusahaan yang tidak mengganti bank mitra sebagai sumber keuangan dapat meningkat kinerjanya. Penelitian Agarwal dan Elston (2001) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *bank-firm relationships* kuat dapat meningkatkan akses terhadap kepemilikan modal dan mengurangi biaya keagenan, sehingga dapat meningkatkan kinerja. Setiawan (2012) menunjukkan bahwa peran bank monitoring masih kuat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh *bank-firm relationships* terhadap kinerja perusahaan, (2) menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan, dan (3) menguji pengaruh *bank-firm relationships* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan.

Bank sebagai perantara keuangan berfungsi untuk menjaga stabilitas keuangan (www.bi.go.id). Hubungan bank dengan perusahaan diwujudkan dengan peran bank dalam memberi pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan membelanjakan dananya dalam bentuk investasi yang dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan *net present value* positif, sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Sebagai perantara keuangan, bank memilih perusahaan yang berprospek menguntungkan untuk memberikan pendanaan, sedangkan di sisi lain perusahaan berusaha untuk mendapatkan pinjaman bank dengan biaya seminimal mungkin. *Bank-firm relationships* yang kuat dapat mengurangi informasi asimetris dan mengurangi konflik keagenan.

Semakin kuat *bank-firm relationships* ditunjukkan oleh nilai pinjaman yang semakin besar dan dalam jangka waktu yang lebih lama, namun pada jumlah bank yang lebih sedikit. Semakin lemah *bank-firm relationships* ditunjukkan oleh nilai pinjaman yang semakin sedikit dan jangka waktu pinjaman lebih pendek, sedangkan perusahaan lebih sering melakukan pergantian bank sehingga jumlah bank lebih banyak. Semakin kuat *bank-firm relationships*, maka kebutuhan pendanaan perusahaan semakin dapat terpenuhi. Perusahaan dapat melakukan investasi yang menguntungkan. Dalam waktu tertentu penjualan perusahaan dapat meningkat dan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) *Bank-firm relationships* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan,
- (2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan,
- (3) *Bank-firm relationships* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *bank-firm relationships* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan (3) *bank-firm relationships* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penulisan paper ini selanjutnya meliputi metode, hasil dan pembahasan, dan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder meliputi data perusahaan non keuangan di Indonesia, laporan keuangan perusahaan dan jenis perusahaan berdasar sektor industri terdiri dari 9 (sembilan) sektor, yaitu (1) *agriculture*, (2) *trade, services & investment*, (3) *property, real estate and building construction*, (4) *consumer goods industry*, (5) *miscellaneous industry*, (6) *basic industry and chemicals*, (7) *mining*, (8) *infrastructure, utilities and transportation*, dan (9) *crude petroleum and natural gas production*. Sembilan sektor tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua sektor, yaitu kelompok industri konvensional dan kelompok industri modern. Kelompok industri konvensional merupakan industri tradisional padat karya dan menggunakan mesin-mesin industri, seperti konstruksi, pabrik kertas, industri makanan, dan pabrik besi baja, sedangkan industri modern lebih banyak menggunakan mesin otomatis, seperti industri elektronik (Shen dan Wang, 2005).

Sampel perusahaan sejumlah 374 merupakan perusahaan publik yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan periode tahun 2011-2015 bersumber dari *Osiris database*. Analisis data menggunakan regresi data panel, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan software Stata 12.

Variabel dalam penelitian ini meliputi *bank-firm relationships*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), *basic earning power*, dan sektor industri, serta variabel kontrol *age*. *Bank-firm relationships* diukur dengan rasio hutang bank terhadap total aset. Pertumbuhan penjualan merupakan persentase penjualan dari tahun sebelumnya. *Basic earning power* diukur dengan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, sedangkan sektor industri merupakan pengelompokan sampel ke dalam dua sektor industri. Usia perusahaan merupakan selisih tahun 2015 dengan tahun berdirinya perusahaan.

Model penelitian sebagai berikut:

$$BEP_{it} = \beta_0 + \beta_1 BFR_{it-1} + u_{it} \quad (1)$$

$$BEP_{it} = \beta_0 + \beta_2 Sg_{it} + u_{it} \quad (2)$$

$$BEP_{it} = \beta_0 + \beta_1 BFR_{it-1} + \beta_2 Sg_{it} + \beta_3 Age_{it-1} + u_{it} \quad (3)$$

Keterangan:

- BEP_{it} ≡ Kinerja perusahaan saat ini
 BFR_{it-1} ≡ Bank-firm relationships pada tahun sebelumnya
 Sg_{it} ≡ Pertumbuhan penjualan saat ini
 Age_{it-1} ≡ Umur perusahaan pada tahun sebelumnya (variable kontrol)

Kriteria pengujian hipotesis 1: $\beta_1 > 0$

Kriteria pengujian hipotesis 2: $\beta_2 > 0$

Kriteria pengujian hipotesis 3: $\beta_{1,2} > 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik data mencakup keseluruhan sampel dan pengelompokan sampel berdasar kelompok industri. Deskriptif statistik data secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Seluruh Sampel

Variabel	Min	Max	Rerata	Stdev	N
<i>BEP</i>	- 2.176	12.719	0.078	0.359	1801
<i>BFR</i>	1.6E-	2.177	0.147	0.165	1277

	05				
<i>Sg</i>	-0.998	8.433	0.176	0.548	1745
<i>Age</i>	1	114	29.449	18.91	1802

Dari Tabel 1 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa rerata variabel *BEP* sebesar 0.078 dengan standar deviasi sebesar 0.359. Pada variabel *BFR*, rerata sebesar 0.147 dengan standar deviasi sebesar 0.165. Sedangkan variabel *Sg* memiliki rerata sebesar 0.176 dan standar deviasi sebesar 0.548. Variabel *Age*, merupakan variabel kontrol dengan rerata usia perusahaan 29.449 tahun, dengan standar deviasi 18.91, usia terendah perusahaan adalah satu tahun, sedangkan usia tertinggi perusahaan adalah 114 tahun.

Pengelompokan industri konvensional meliputi sektor industri (1) *agriculture*, (2) *property, real estate and building construction*, (3) *consumer goods industry*, (4) *mining*, dan (5) *crude petroleum and natural gas production*. Sedangkan kelompok industri modern meliputi (1) *trade, services & investment*, (2) *miscellaneous industry*, (3) *basic industry and chemicals*, (4) *infrastructure, utilities and transportation*. Deskriptif statistik data pada masing-masing kelompok sektor industri disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Deskriptif Statistik per Sektor

Variabel	Min	Max	Rerata	Stdev
<i>Industri konvensional</i>				
<i>BEP</i>	-1.5399	0.6805	0.0758	0.1844
<i>BFR</i>	1	9	0.1263	0.1211
<i>Sg</i>	-0.9802	8.4326	0.2086	0.5992
<i>Age</i>	2	114	31.3816	22.1295
<i>Industri Modern</i>				
<i>BEP</i>	-2.1768	12.7194	0.0799	0.4372
<i>BFR</i>	1.60E-05	2.17668	0.1577	0.1844
<i>Sg</i>	-0.9982	6.9627	0.1582	0.5223
<i>Age</i>	1	114	28.3829	16.7868

Dari Tabel 2 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pada kelompok sektor industri konvensional rerata variabel *BEP* sebesar 0.0758 dengan standar deviasi sebesar 0.1844. Pada variabel *BFR*, rerata sebesar 0.1263 dengan standar deviasi sebesar 0.1211.

Sedangkan variabel *Sg* memiliki rerata sebesar 0.2086 dan standar deviasi sebesar 0.5992. Variabel *Age*, merupakan variabel kontrol dengan rerata usia perusahaan 31.3816 tahun, dengan usia terendah perusahaan adalah 2 tahun, sedangkan usia tertinggi perusahaan adalah 114 tahun.

Pada kelompok sektor industri modern, rerata variabel *BEP* sebesar 0.0799 dengan standar deviasi sebesar 0.4372. Pada variabel *BFR*, rerata sebesar 0.1577 dengan standar deviasi sebesar 0.1844. Sedangkan variabel *Sg* memiliki rerata sebesar 0.1582 dan standar deviasi sebesar 0.5223. Variabel *Age*, merupakan variabel kontrol dengan rerata usia perusahaan 28.3829 tahun, dengan usia terendah perusahaan adalah 1 tahun, sedangkan usia tertinggi perusahaan adalah 114 tahun.

Pengujian hipotesis dilakukan bertahap, pertama pengujian secara keseluruhan. Kedua, pengujian secara parsial menurut kelompok sektor industri. Hasil pengujian masing-masing hipotesis untuk seluruh observasi secara ringkas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	H ₁	H ₂	H ₃
Konstanta	.0315009***	.0742207***	.0262836**
<i>BFR</i>	.2980518***		.2209039***
<i>Sg</i>		.0333364**	.0226571**
<i>Age</i>			.0004277
<i>n</i>	1000	1744	1000

*) tingkat signifikan 1%
 **) tingkat signifikan 5%
 ***) tingkat signifikan 10%

Hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa koefisien β_1 sebesar 0.2980518 signifikan pada $p=0.000$. Artinya bahwa dari hasil observasi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa *bank-firm relationships* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada pengujian Hipotesis 2, koefisien β_2 sebesar 0.0333364 signifikan pada $p=0.057$. Artinya bahwa dari hasil

observasi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada pengujian Hipotesis 3, koefisien β_1 sebesar 0.2209039 signifikan pada $p=0.000$ dan koefisien β_2 sebesar 0.0226571 signifikan pada $p=0.010$. Artinya bahwa dari hasil observasi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa *bank-firm relationships* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa dari hasil observasi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa *bank-firm relationships* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Koefisien β_2 sebesar 0.0004277 dengan $P=0.171$. Artinya variabel usia perusahaan juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, namun tidak secara signifikan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bank berperan membantu perusahaan melalui pemberian pinjaman sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan dalam waktu mendatang dapat meningkatkan kinerja (Degryse & Ongena, 2001; Cao et al, 2010).

Hasil pengujian hipotesis secara parsial per kelompok industri disajikan pada ringkasan hasil pengujian per sektor berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian per Sektor Industri

	Konvensional	Modern
Konstanta	.3866326	.0100462
BFR	.0240779	.2788121***
Sg	.0203464	.0200095
Age	-.0100518	.0006244
R ²	0.1036	0.0567
N	348	652

***) tingkat signifikan 1%

**) tingkat signifikan 5%

*) tingkat signifikan 10%

Hasil pengujian pengaruh *bank-firm relationships* terhadap kinerja berdasar sektor industri dilakukan untuk Hipotesis 3, yaitu pada sektor industri konvensional koefisien

β_1 sebesar 0.0240779, koefisien β_2 sebesar 0.0203464, dan koefisien β_3 sebesar -.0100518. Artinya bahwa dari hasil observasi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pada industri konvensional *bank-firm relationships* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada sektor industri modern koefisien β_1 sebesar 0.2788121 signifikan pada $p=0.000$, koefisien β_2 sebesar 0.0200095, dan koefisien β_3 sebesar 0.0006244 tidak signifikan. Artinya bahwa dari hasil observasi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pada industri modern *bank-firm relationships* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada kelompok sektor industri modern, bank lebih berperan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya jika dibandingkan dengan pada kelompok sektor industri konvensional, namun belum secara signifikan dapat meningkatkan penjualan.

PENUTUP

Simpulan

Bank berperan penting menjaga stabilitas keuangan. Peran Bank sebagai mitra perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada semua sektor industri yang berfungsi menopang perputaran perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *bank-firm relationships* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada semua sampel perusahaan, *bank-firm relationships* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya bank melaksanakan perannya dalam membantu mengatasi permasalahan pendanaan pada perusahaan, sehingga dengan pinjaman bank maka pada periode mendatang penjualan bertumbuh dan kinerja perusahaan meningkat. Sedangkan jika dilihat dari kelompok sektor industri konvensional dan

modern, hasil pengujian menunjukkan bahwa pada kelompok sektor industri modern, *bank-firm relationships* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pada kelompok sektor industri konvensional, *bank-firm relationships* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya peran bank belum sepenuhnya membantu menyelesaikan permasalahan keuangan pada seluruh sektor industri.

Saran

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui investasi yang menguntungkan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan dana dengan mudah dan murah ketika memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Bank memilih memberikan pendanaan pada perusahaan yang memiliki prospek baik di masa mendatang. Ketika informasi asimetris semakin berkurang, maka *bank-firm relationships* yang kuat dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melihat pengaruh *bank-firm relationships* pada masing-masing sektor industri, sehingga diperoleh hasil analisis secara lebih mendalam. Sedangkan untuk kinerja, dapat digunakan proksi lain seperti beberapa pengukuran rasio keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, Rajshree and Elston, Julie Ann. (2001). Bank-firm Relationships, Financing, and Firm Performance in Germany. *Economics Letters*. Vol 72. Pp. 225-232

Anonim. (2015). Kajian Stabilitas Keuangan (KSK). No. 25. Jakarta. Penerbit: Bank Indonesia. Website: www.bi.go.id

Boot, Arnoud W. A. (2000). Relationship Banking: What Do We Know? *Journal*

of Financial Intermediation. Vol. 9. Pp. 7-25.

Cao, Weimin., Chen, Jianguo., and Chi, Jin. (2010). Bank Firm Relationship and Firm Performance under State-owned Bank System: Evidence from China. *Banks and Bank Systems*. Vol. 5, Issue 3. Pp. 68-79.

Chen, Zhiyuan, Li, Yong, and Zhang, Jie. (2016). The bank-firm relationship: Helping or grabbing? *International Review of Economics and Finance*. Vol. 42. Pp. 385-403.

Degryse, Hans and Ongena, Steven. (2001). Bank Relationship and Firm Profitability. *Financial Management*. Vol. 30, No. 1. Pp. 9-34.

Mouldi, D., Abdelaziz, H., and Hamdi, H. (2011). Single Versus Multiple Bank Relationships and Firm Performance: An Econometric Model for some Tunisian Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 63. Pp. 47-54.

Mouldi, D., Abdelaziz, H., and Hamdi, H. (2011). The Determinants of the Number of Bank Relationships for Tunisian Firms: A Panel Data Analysis. *Middle Eastern Finance and Economics*. Issue 10. Pp. 30-40.

Nam, Sang-Woo. 2004. Relationship Banking and Its Role in Corporate Governance. ADB Institute: Research Paper Series. No. 56

Ongena, S. and Smith, D.C. 2000. The Duration of Bank Relationship. Working Paper.

Petersen, Mitchell A and Rajan, Raghuram G. 1994. The Benefits of Lending Relationships: Evidence from Small Business Data. *The Journal of Finance*. Vol. 49, No. 1. Pp. 3-37.

Setiawan, Rahmat. (2012). Bank Monitoring, Kebijakan Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan. Universitas Gadjah Mada: Disertasi.

Shen, Chung-Hua and Wang, Chien-An. (2005). Does Bank Relationship Matter for a Firm's Investment and Financial Constraints? The Case of Taiwan. Pacific-Basin Finance Journal. Vol. 13. Pp. 163 – 184.

Wijaya, W. M. (2016). Analisis Pengaruh Hubungan Bank-Perusahaan pada Kinerja Perusahaan di Indonesia. Thesis. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Zubir, Muhammad. (2016). Pengaruh Bank Monitoring Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. http://etd.unsyiah.ac.id/baca/abstrak.php?biblio_id=27215.

